

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Fasilitas Belajar

a. Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran sekolah. Fasilitas sangat dibutuhkan dalam suatu sekolah agar proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Fasilitas sekolah yang dimaksud adalah semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti sarana pustaka belajar atau sarana olahraga dan lain sebagainya.⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fasilitas adalah segala hal yang dapat memudah perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan.

Dalam pengertian fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Yang dapat memudahkan dan melancarkan

⁵ Ridaul Inayah, Trisno Martono, Hery Sawiji, Skripsi: “*Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi belajar siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem*”, (2013), Vol. 1 No. 1, hal . 4

usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana.⁶ Fasilitas belajar adalah alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dan yang dipakai siswa dalam menerima bahan pelajaran yang diajarkan. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, meliputi gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja dan kursi.⁷

Menurut The Liang Gie, fasilitas adalah persyaratan yang meliputi keadaan sekeliling tempat belajar dan keadaan jasmani siswa atau anak. Meliputi ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan dan peralatan lain dalam hal ini kelengkapan

⁶ Widiyani Puspita Sari, *Skripsi: "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Siswa Kelas Ii Program Keahlian Sekretaris Di Smk Batik 1 Surakarta,"* (2005), hal. 9.

⁷ Anom Toni Wijaya, *Skripsi: "Hubungan Antara Fasilitas Belajar Di Rumah Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Siswa TKR SMK Muhammadiyah Bambanglipuro,"* (S1 Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hal. 14-19

peralatan komputer. Sedangkan fasilitas pendidikan adalah segala sesuatu (alat dan barang) yang memfasilitasi (memberikan kemudahan) dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan. “Sarana pendidikan sebagai segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan sedangkan prasarana pendidikan adalah macam alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pendidikan”.

Menurut Sudarwan Danim, fasilitas belajar yang ada pada siswa memiliki standar yang ideal yaitu tersedianya ruang belajar yang nyaman, memiliki alat tulis yang lengkap, buku belajar yang relevan, meja dan kursi belajar yang terbilang bagus, adanya media pembelajaran seperti (computer dan infocus), serta adanya alat penerang untuk belajar.⁸

Dalam kegiatan belajar mengajar fasilitas belajar sangat diperlukan baik fasilitas belajar dari sekolah maupun dari rumah. Setiap komponen fasilitas belajar itu

⁸ Ana Cristina Cárdenas López, “Fasilitas Sekolah” *Экономика Региона* 10, no. 9 (2012), hal. 32.

sendiri memiliki fungsi yang berbeda-beda. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang berupa benda bergerak ataupun tidak yang dapat mempermudah, mengefektifkan proses pembelajaran yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan tercapainya tujuan dalam pembelajaran maka dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik lagi.

Di dalam rumah, anak juga membutuhkan fasilitas belajar yang dapat membantu menyelesaikan tugas dari sekolah yang harus dikerjakan di rumah. Dengan terpenuhinya fasilitas belajar di rumah siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya, karena fasilitas yang memadai diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar yang membuat proses belajar lebih menyenangkan.⁹

b. Macam-macam Fasilitas Sekolah

⁹ Plano De Disciplina, Prof Leonardo, *Políticas Publicas*, Skripsi: *“Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 18 Seluma”* (2019), hal. 25.

Berdasarkan fungsi serta perannya terhadap pelaksanaan kegiatan belajar, maka dari itu sarana pembelajaran dibedakan menjadi 3 macam diantaranya:

1) Alat Pelajaran

Alat pelajaran merupakan sesuatu yang dapat dipergunakan secara langsung oleh siswa serta guru dalam kegiatan belajar. Alat tulis, gambar-gambar, buku, serta alat praktek lainnya termasuk dalam ruang lingkup alat pelajaran.

2) Alat Peraga

Alat peraga memiliki makna yang sangat luas. Semua alat yang dapat membantu pendidikan serta pengajaran disebut sebagai alat peraga. Alat peraga juga dapat berbentuk perbuatan dari yang paling konkrit hingga yang paling abstrak. Maka dari itu, alat pelajaran dapat dikategorikan alat peraga, namun belum tentu semua alat pelajaran bisa dikatakan alat peraga.

3) Media Pendidikan

Media pendidikan memiliki peran yang berbeda dari alat peraga. Media pendidikan merupakan sarana pendidikan yang dipakai sebagai penghubung dalam proses pembelajaran guna mempertinggi efektivitas serta efisiensi pendidikan, namun dapat juga berperan sebagai pengganti guru.

Ruang lingkup fasilitas sekolah meliputi:

1) Perencanaan Pengadaan Lahan

Lahan merupakan letak tanah di mana berdirinya suatu bangunan atau gedung. Letak tanah guna mendirikan sekolah memiliki hubungan yang signifikan terhadap dampak pendidikan.

2) Bangunan Sekolah

Bangunan sekolah merupakan ruangan yang dibangun guna kepentingan suatu pendidikan. Bangunan sekolah meliputi ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, kantin, UKS, toilet, dan rumah penjaga sekolah.

3) Perlengkapan sekolah

Perlengkapan sekolah memiliki 2 bagian diantaranya yaitu benda habis pakai yang berupa (kerta, spidol, penghapus, pena, pensil serta bahan pratikum lainnya) dan benda-benda yang tahan lama berupa (kursi, meja, papan tulis, rak buku, rak sepatu, serta alat peraga atau media lainnya).¹⁰

c. Fungsi Fasilitas Belajar

Fungsi atau manfaat fasilitas yaitu:

- 1) Fasilitas belajar (media pembelajaran) yang ada akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa.
- 3) Fasilitas belajar (media pembelajaran) memungkinkan dilaksanakannya metode belajar mengajar yang lebih bervariasi.

¹⁰ Ana Cristina Cárdenas López, "Fasilitas Sekolah" *Экономика Региона* 10, no. 9 (2012), hal. 32.

- 4) Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (belajar akan lebih fokus kepada siswa).¹¹

d. Indikator Fasilitas Belajar

Indikator fasilitas belajar antara lain :

- 1) Ruang atau tempat belajar sebuah syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedia tempat belajar yang khusus. Setiap pelajar hendaknya mengusahakan agar dapat menggunakan tempat belajar yang khusus. Tempat belajar di rumah yang nyaman yaitu cukup luas untuk aktifitas belajar, warna tembok yang menarik, dilengkapi ventilasi udara dan dilengkapi dengan penerangan yang cukup.
- 2) Perabot belajar

Benda benda seperti perlengkapan belajar adalah benda- benda yang membantu tercapainya suatu proses belajar, yaitu: meja belajar khusus, kursi

¹¹ Plano De Disciplina, Prof Leonardo, *Políticas Publicas*, Skripsi: *“Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 18 Seluma”* (2019), hal. 14.

belajar khusus, lampu belajar, rak buku, almari/
rak buku dan rak sepatu.

3) Alat bantu belajar

Alat dan benda sebagai perlengkapan bantu belajar adalah alat tulis yang lengkap, jangka, busur derajat, dan alat hitung kalkulator dan laptop atau komputer. Semakin lengkap alat-alat tentunya semakin dapat belajar dengan baik dan belajar tidak dapat dilakukan tanpa adanya alat-alat belajar secukupnya.

4) Sumber belajar

Sebagai sumber belajar bagi siswa yaitu buku pelajaran, akses internet, radio, majalah atau koran, dan televisi. Internet dapat diakses dengan handphone, laptop atau komputer. yang terkoneksi internet.¹²

¹² Carolina Victoria Oramas, Dari Dukungan Keluarga, and Carolina Victoria Oramas, *“Hubungan Antara Fasilitas Belajar di Rumah dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Siswa TKR SMK Muhammadiyah Bambanglipuro”* (2016), hal. 17-18.

e. Pemanfaatan Fasilitas Belajar

Arti kata pemanfaatan yaitu “perbuatan memanfaatkan bila dihubungkan dengan fasilitas belajar yaitu menggunakan atau memanfaatkan fasilitas belajar yang telah tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pemanfaatan yang dimaksud disini adalah pemanfaatan belajar yang menunjang proses belajar peserta didik di sekolah.

Menurut Azhar Arsyad, pemanfaatan sarana belajar dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya:

- 1) Pemanfaatan sarana belajar berguna untuk memperjelas pesan dan informasi yang dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Meningkatkan perhatian yang dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi antar siswa yang menimbulkan keinginan sendiri untuk belajar.

- 3) Menimbulkan pengalaman terhadap siswa tentang peristiwa yang terjadi dilingkungan mereka, yang memungkinkan adanya interaksi langsung terhadap guru dan sekitarnya.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar memiliki manfaat guna menunjang sumber belajar agar berjalan secara efisien, meningkatkan perhatian, membuat siswa lebih tekun guna meningkatkan proses dan hasil belajar.¹³

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sejak lahir manusia telah mulai melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengembangkan dirinya. Ada banyak perbedaan dari para ahli yang mengemukakan pengertian-pengertian belajar, karena disebabkan latar

¹³ Lukman Sunadi, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Di Surabaya" hal. 7-8

belakang pandangan teori yang berbeda.¹⁴ Sedangkan, menurut suprijono dalam Muhammad Tobroni dan Arif Mustofa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut :

- 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

¹⁴ Sari, Widiya Puspita, "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Siswa Kelas Ii Program Keahlian Sekretaris Di Smk Batik 1 Surakarta." (2005), hal. 14.

- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.¹⁵

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan, belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.

¹⁵ Erik Ferdiyanto, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2011), hal. 17-18

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Misalnya dari tidak tau menjadi tau, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁶ Pengertian belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku karena adanya interaksi dengan lingkungan. Berdasarkan uraian pendapat para ahli sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang dalam interaksinya dengan lingkungan. Sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat baik dalam aspek pengetahuan, sikap dan psikomotorik.¹⁷

Tujuan belajar ada tiga yaitu:

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan, hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Adapun jenis interaksi atau cara yang digunakan untuk kepentingan pada umumnya adalah dengan model kuliah atau presentasi,

¹⁶ Tia Novitasari, "Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV di SD Negeri 02 Sritejokencono Kota Gajah Lampung Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METR" (2017), hal. 10.

¹⁷ Cárdenas López, Ana Cristina "Fasilitas Sekolah" *Экономика Региона* 10, no. 9 (2012), hal. 13.

pemberian tugas-tugas bacaan. Dengan cara demikian siswa akan diberikan pengetahuan sehingga menambah pengetahuannya dan sekaligus.

- 2) Penanaman konsep dan keterampilan penanaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan ini dapat berupa jasmani dan rohani.
- 3) Pembentukan sikap dalam menumbuhkan mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berfikir, dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh dan model.¹⁸

Prinsip-prinsip belajar ialah:

- 1) Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dan lingkungan.

¹⁸ Ristra Putri Ariesta, "Pengaruh Kompetensi Akuntansi Dan Komputer Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi MYOB Dengan Computer Attitude Sebagai Variabel Intervening Pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen," *Skripsi 1*, no. 1 (2017), hal. 6-7

- 2) Belajar senantiasa harus bertujuan terarah dan jelas bagi siswa. Tujuan akan menuntunnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya.
- 3) Belajar yang paling efektif apabila di dasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam dirinya sendiri.
- 4) Senantiasa ada rintangan dan hambatan dalam belajar, karena itu siswa harus sanggup mengatasinya secara tepat.
- 5) Belajar memerlukan bimbingan.
- 6) Jenis belajar yang paling utama ialah belajar untuk berpikir kritis, lebih baik dari pada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis.
- 7) Cara belajar yang paling efektif adalah dalam bentuk pemecahan masalah individu kerja kelompok.
- 8) Belajar memerlukan pemahaman-pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian-pengertian.

- 9) Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa-apa yang telah dipelajari dapat dikuasai.
- 10) Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan / hasil.
- 11) Belajar dianggap berhasil apabila si pelajar kedalam bidang praktek sehari-hari.¹⁹

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan output dari proses belajar dan mengajar yang diukur baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Selain secara tertulis, hasil belajar juga ditunjukkan melalui perubahan perilaku peserta didik berupa perbuatan dan perkataan mereka didalam kehidupan bermasyarakat. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Mutu hasil belajar siswa adalah prestasi akademik yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan masa studinya/lulus yang dinyatakan dalam bentuk nilai ujian atau nilai evaluasi belajar.

¹⁹ Sari, Widiyani Puspita, "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Siswa Kelas Ii Program Keahlian Sekretaris Di Smk Batik 1 Surakarta" Skripsi (2005), hal. 27-28

Nilai evaluasi belajar dipandang sebagai kemampuan murid setelah melakukan kegiatan belajar-mengajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi terhadap siswa atas proses adaptasi atau penyesuaiannya selama di sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk nilai baik secara kuantitatif maupun kualitatif terhadap indikator kognitif, afektif dan psikomotor siswa.²⁰

Belajar merupakan suatu perubahan kemampuan yang bisa dipertahankan pada saat tertentu namun bukan merupakan suatu hasil dari suatu pertumbuhan. Hasil belajar pada umumnya merupakan kemampuan yang berupa keterampilan serta prilaku baru sebagai dampak dari pengalaman yang didapatkan. Dalam hal ini Gagnee dan Briggs menjelaskan hasil belajar merupakan kemampuan yang didapat setelah kegiatan belajar.

Hubungannya dengan hasil belajar Gagnee dan Briggs menyampaikan bahwa ada lima kemampuan yang didapatkan

²⁰ Marena Olyvia, Gimin, and Hendripides, "Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 12 Pekanbaru," *Journal* (2015), hal. 1–13.

siswa sebagai hasil belajar diantaranya: keterampilan intelektual, strategi, informasi verbal, kognitif, keterampilan motoric serta sikap. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan yang membuat seseorang menjadi kompeten terhadap sesuatu sehingga ia dapat mengklasifikasi, mengidentifikasi, mendemonstrasikan serta menggeneralisasikan suatu gejala.

Strategi kognitif merupakan suatu kemampuan guna mengontrol aktivitas intelektual dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Informasi verbal merupakan kemampuan siswa untuk bisa menggunakan bahasa lisan serta tulisan untuk mengungkapkan gagasan. Sikap yaitu kecenderungan pada diri seseorang dalam menerima ataupun menolak suatu tindakan, sedangkan keterampilan motorik yaitu kemampuan seseorang guna mengkoordinasikan semua gerakan secara teratur dalam keadaan sadar.

Hasil belajar yaitu kemampuan yang didapatkan anak melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari siswa yang berusaha untuk memperoleh perubahan

sikap serta perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam pembelajaran merupakan siswa yang dapat mencapai tujuan-tujuan instruksional.

Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (domain) hasil belajar merupakan kognitif, efektif dan psikomotorik. Menurut A. J. Romizowski hasil belajar yaitu keluaran (*output*) dari system proses masukan (*input*). Masukan dari system tersebut berupa beraneka ragam informasi sementara keluarannya merupakan perbuatan kinerja (*performance*).

Bloom menjelaskan bahwa “domain kognitif” terdiri dari enam kategori diantaranya:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), merupakan tahap kemampuan yang menginginkan peserta didik bisa mengenali konsep, prinsip, serta istilah tanpa harus menggunakannya.
- 2) Pemahaman (*comprehension*), merupakan tahapan kemampuan yang menuntut peserta didik untuk

mengetahui materi yang disampaikan guru serta memanfaatkannya.

- 3) Penerapan (*application*), merupakan tahapan kemampuan yang menginginkan siswa untuk memanfaatkan ide-ide serta teori dalam situasi baru serta konkrit.
- 4) Analisis (*analysis*), merupakan jenjang kemampuan yang menginginkan siswa agar bisa menguraikan suatu keadaan ke dalam komponen pembentukannya.
- 5) Sintesis (*synthesis*), merupakan jenjang kemampuan yang menginginkan siswa menghasilkan suatu yang baru dengan menggabungkan berbagai faktor.
- 6) Evaluasi (*evaluation*), merupakan suatu tahapan yang membimbing siswa agar dapat mengevaluasi suatu situasi serta keadaan kriteria tertentu.

Kesimpulannya yaitu hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, efektif dan psikomotorik dari kegiatan belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Tujuan belajar merupakan sejumlah hasil belajar yang menunjukkan perilaku siswa yang telah melakukan kegiatan belajar, yang pada umumnya terdapat pengetahuan, keterampilan serta sikap-sikap yang baru yang dicapai oleh siswa.

Setiap kegiatan belajar mengajar suatu keberhasilannya diukur dari sejauh mana hasil yang didapatkan oleh siswa, selain itu dapat diukur dari segi prosesnya yang berarti seberapa jauh tipe hasil belajar yang dimiliki oleh siswa.

Baik buruknya hasil belajar yang bisa dilihat dari hasil evaluasi, selain dari mengukur hasil belajar penilaian juga bisa dilihat pada proses pembelajaran, yaitu guna mengetahui sejauh mana siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Semakin aktif siswa dalam proses pembelajaran maka hasil yang didapat seharusnya menjadi semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dilaksanakan sebelumnya.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1) Faktor Internal

b) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis merupakan kondisi kesehatan yang prima, tidak sedang lelah ataupun keadaan cacat. Hal tersebut bisa saja mempengaruhi siswa dalam menerima materi pembelajaran.

c) Faktor Psikologis

Setiap siswa pada umumnya memiliki kondisi psikologis yang tidak sama, yang mana hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar. Beberapa faktor psikologis, meliputi intelegenti (IQ), minat dan bakat serta perhatian dan motivasi siswa.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan bisa mempengaruhi hasil belajar. Hal ini meliputi lingkungan fisik serta lingkungan sosial. Lingkungan alam seperti suhu serta kelembapan. Contohnya seperti pada saat belajar di siang hari di dalam ruangan yang

memiliki ventilasi yang kurang tentunya akan berbeda dengan belajar di pagi hari yang mana udaranya masih segar. Jadi, sarana dan prasarana sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

b) Faktor Instrumental

Faktor instrumental merupakan faktor yang keberadaannya disusun sesuai hasil pelajaran yang diharapkan. Faktor ini bertujuan sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor ini berupa sarana, guru, dan kurikulum.²¹

4. Evaluasi

Dalam setiap aktivitas pendidikan, terutama lagi dalam proses pembelajaran, evaluasi menjadi hal yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Apalagi hal ini sangat terkait dengan bagaimana meningkatkan kualitas dari pembelajaran itu sendiri yang kemudian akan bisa menjadi barometer bagi kemajuan

²¹ Plano De Disciplina, Prof Leonardo, *Políticas Publicas*, Skripsi: *“Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 18 Seluma”* (2019), hal. 40-44.

pendidikan. Tanpa adanya evaluasi, bagaimana mungkin sebuah proses akan bisa dinilai keberhasilannya?

Begitu juga dengan proses pembelajaran, tentu saja harus ada evaluasi terhadap jalannya proses pembelajaran tersebut. Dengan adanya evaluasi, kita akan tahu apakah pembelajaran yang dilaksanakan itu berhasil dilakukan atau tidak, sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tidak, sudah sesuai dengan tujuan instruksionalnya atau tidak. Dengan adanya evaluasi, hal-hal yang sudah baik akan dilanjutkan dan ditingkatkan, sedangkan hal yang menjadi kendala dan hambatan, akan dicari apa penyebabnya, bagaimana mengatasinya, dan apa yang harus dilakukan dalam program pembelajaran selanjutnya.²²

Namun, apabila memperhatikan penjelasan bahwa:

- 1) Evaluasi adalah “kegiatan mengidentifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.

²² Haryanto, "Evaluasi Pembelajaran; Konsep Dan Manajemen", UNY Press, (2020), hal. 14.

- 2) Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai. Di bidang pendidikan, kita dapat melakukan evaluasi terhadap kurikulum baru, suatu kebijakan pendidikan, sumber belajar tertentu, atau etos kerja guru.

Dalam konteks ini, pada dasarnya evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.²³

B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Kajian yang relevan dengan penelitian ini adalah kajian tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Chayani, Januardi (2019) dengan judul “Pengaruh fasilitas sekolah terhadap hasil belajar siswa di SMK Pendopo Pali. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen atau eksperimental yang merupakan penelitian kuantitatif.

²³ Fernando Gertum Becker et al., “Evaluasi Pembelajaran,” *Syria Studies* 7, no. 1 (2015), hal. 37–72.

Berdasarkan dari hasil penelitian pengaruh fasilitas sekolah itu berpengaruh sangat kecil. Persamaan di penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang fasilitas sekolah dan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada segi lokasi penelitian, subjek penelitian, dan metode penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Ika Rahmawati, Brillian Rosy (2021) dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Krian 2 Sidoarjo Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran”. Metode penelitian ini menggunakan Asosiatif dan menggunakan pendekatan Kuantitatif. Hasil dari Penelitian ini yaitu berpengaruh. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang fasilitas belajar atau sekolah dan metode yang digunakan. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Erik Ferdianto (2015) yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas 3 SDI Surya Buana Malang”. Metode penelitian yang digunakan yaitu Kuantitatif Deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan

adalah bernilai positif antara fasilitas sekolah dengan hasil belajar, semakin bagus fasilitas sekolah maka semakin meningkat hasil belajar. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang fasilitas sekolah dan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya adalah metode penelitian, lokasi penelitian dan subjek penelitian.

C. Kerangka Berpikir

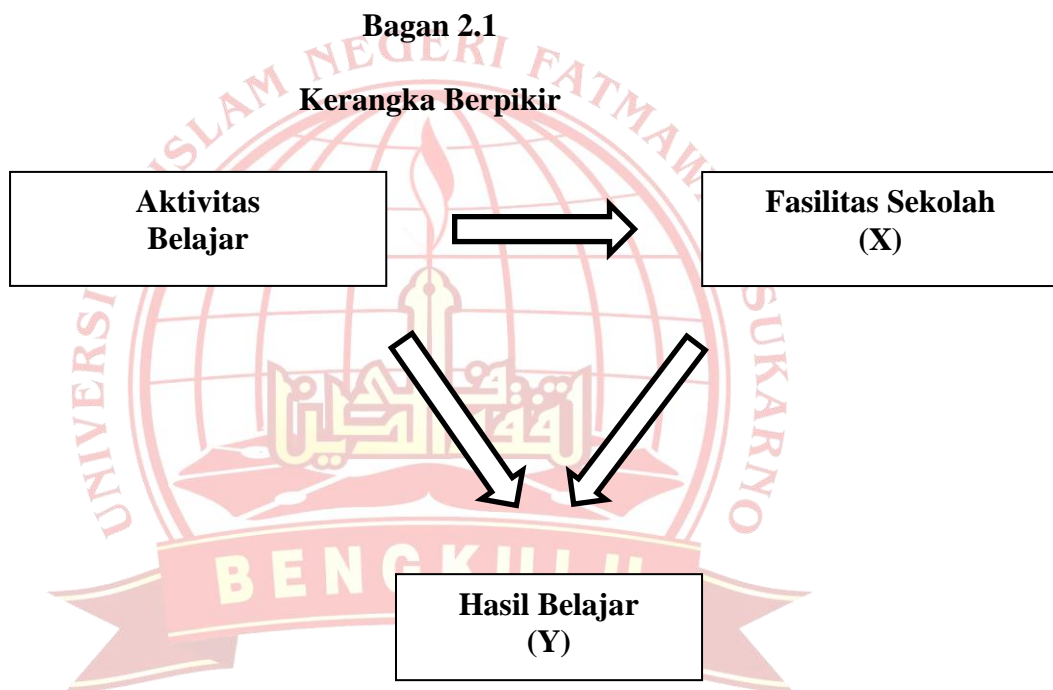
Berbagai faktor dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, meliputi faktor internal dan eksternal. Dari berbagai faktor internal dan eksternal khususnya pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar antara lain dapat dilihat sebagai berikut :

2. Apabila kemampuan belajar tidak didukung dengan fasilitas belajar yang memadai dari sekolah berupa perlengkapan dan peralatan komputer yang tidak memadai, maka hasil belajar akan ikut terpengaruh, dan pengaruhnya cenderung kurang baik.
3. Apabila kemampuan belajar didukung fasilitas belajar komputer yang memadai di sekolah, maka perolehan hasil belajar cenderung lebih baik.

Berdasarkan dari uraian di atas maka, dengan tersedianya fasilitas belajar di sekolah berupa peralatan dan perlengkapan

komputer yang memadai, kesempatan belajar yang luas, dapat menghasilkan perolehan belajar secara baik pula.²⁴

Desain penelitian yang digunakan yaitu paradigma sederhana dengan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Secara umum, bentuk diagramatik dari model penelitian ini yaitu:



Keterangan:

X = Fasilitas Sekolah sebagai Variabel Bebas

Y = Hasil Belajar sebagai Variabel Terikat

²⁴ Sari, Widiya Puspita, "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Siswa Kelas Ii Program Keahlian Sekretaris Di Smk Batik 1 Surakarta." Skripsi (2005), hal. 38.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara, suatu tesis merupakan dugaan yang harus dibuktikan kebenarannya melalui pengujian ilmiah. Dari sisi lain dapat pula dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara atas pertanyaan atau masalah yang diajukan dalam penelitian.²⁵ Sedangkan, menurut Sugiyono hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dari pengertian hipotesis di atas, terdapat hipotesis dalam penelitian ini yaitu;

Ha : Fasilitas sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SDN 32 Kota Bengkulu.

Ho : Fasilitas sekolah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SDN 32 Kota Bengkulu.

²⁵ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2014), hal. 130.